

**“REVIVE OF SIMALUNGUN” ADAPTASI POLA RITMIS GUAL SIMALUNGUN
DENGAN ANSAMBEL CAMPURAN**

**Tugas Akhir
Program Studi S1 Penciptaan Musik**



**Diajukan oleh
Gutryans El Joy Purba
19101520133**

**Program Studi Penciptaan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

2023

**“REVIVE OF SIMALUNGUN” ADAPTASI POLA RITMIS GUAL SIMALUNGUN
DENGAN ANSAMBEL CAMPURAN**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni
Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu prasyarat untuk mengakhiri
jenjang studi Sarjana**



**Diajukan oleh
Gutryans El Joy Purba
19101520133**

**Program Studi Penciptaan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**


2023

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir berjudul:

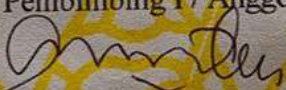
“Revive of Simalungun” Adaptasi Pola Ritmis Gual Simalungun Dengan Ansambel Campuran diajukan oleh **Gutryans El Joy Purba**, NIM. 19101520133, Program Studi S1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Program Studi: 91222**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **15 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat dan diterima.

Ketua Program Studi / Ketua


Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.

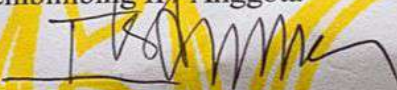
NIP 19760410 200604 1 028 / NIDN 001007695

Pembimbing I / Anggota


Drs. Hadi Susanto, M. Sn.

NIP 19611119 198503 1 004 / NIDN 0003116108

Pembimbing II / Anggota


Dr. Sn. Drs. I G. N. Wiryawan Budhiana, M.Hum.

NIP 19581215 198803 1 002 / NIDN 0015125802

Penguji Ahli / Ketua


Drs. Kristiyanto Christinus, M.A.

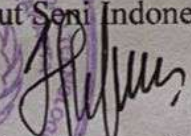
NIP 19590131 198601 1 001 / NIDN 001007695

Yogyakarta,

Mengetahui,

123-06-23

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Dra. Suryanti, M.Hum.

NIP 19640901 200604 2 001 / NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya musik dan karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 3 Juli 2023

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Gutryans El Joy Purba'.

Gutryans El Joy Purba

19101520133

HALAMAN PERSEMBAHAN

*2 Korintus 12:9a “Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu,
sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi
sempurna”*



Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

Keluarga tercinta

Teman-teman dekat yang menerima kekurangan penulis

Almamater Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Calon ibu dari anak-anak penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berjudul “*Revive of Simalungun*” Adaptasi Pola Ritmis *Gual* Simalungun Dengan Ansambel Campuran” dengan lancar sesuai dengan harapan penulis. Tanpa berkat dan karunia-Nya, penulis tidak akan mampu menyelesaikan semuanya sampai akhir

Tugas akhir ini merupakan syarat untuk mendapat gelar Sarjana Seni dalam bidang penciptaan musik di Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam penyusunan Tugas akhir, penulis mendapat banyak pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil. selaku Kaprodi Penciptaan Musik
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.Sn. selaku Sekretaris Prodi Penciptaan
3. Drs. Hadi Susanto, M.Sn. selaku Pembimbing I yang selalu membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini tepat waktu.
4. Dr. Sn. Drs. I G. N. Wirawan Budhiana, M.Hum. selaku Pembimbing II yang selalu membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini tepat waktu
5. Rudy Febrison Purba dan Pdt. Renny Damanik, S.Th., M.Si. selaku kedua orangtua penulis yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas akhir ini

6. Bang adit dan wisnu yang selalu membantu penulis pada masa-masa Tugas Akhir
7. Teman – teman pengiring konser TA penulis Sheva, Farel, Titan, Yosua, Risky, bang Adit, Rafi
8. Teman-teman krukun Bang Joan, Mas Aan, Mas Gandhi, Bang Ardi, Bang Daniel, Bang Bayu, Mas Jeki, Bang Rispo, Kak Melisa, Bang Edon, Kak Sheren, Farel, Satrio, Bang Zepan, Sheva, Alan, Salma, Ester, Angel, Yosi yang sudah memberikan dukungan kepada penulis agar tetap semangat mengerjakan skripsi
9. Mas Harly Yoga Pradana dan Mbak Dhara Lastarya yang selalu mendukung dalam mengerjakan skripsi, dan tempat berkonsultasi penulis dalam mengerjakan skripsi
10. Kak Lince, yang memberikan arahan dalam mengerjakan skripsi sehingga selesai secara tepat waktu
11. Kak Shania dan Bang Mikha yang juga membantu penulis dalam mengerjakan skripsi, sehingga dapat selesai dengan tepat waktu
12. Serta seluruh pihak yang terlibat membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu

ABSTRAK

Karya musik '*Revive of Simalungun*' adaptasi pola ritmis *gual* simalungun dengan ansambel campuran. Tujuan dari pada penciptaan karya ini adalah untuk mengetahui pesan moral yang terkandung pada karya '*Revive of Simalungun*' yang disampaikan melalui setiap *gual* yang ada di batak Simalungun.

Di dalam proses penciptaan *Revive of Simalungun* terdapat 6 langkah proses yang dilalui yaitu rumusan ide penciptaan, pengumpulan data-data yang terkait dengan materi penciptaan, eksplorasi, penentuan konsep, penyelesaian karya, dan tahap penyajian. Pengadaptasian pola ritmis *gual* simalungun yang diaplikasikan pada ansambel campuran menjadi elemen musik Batak Simalungun yang ditemui pada setiap karya

Kata kunci : *Gual*, Ansambel campuran, *Simalungun*



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR NOTASI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
A. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN.....	6
B. TUJUAN PENCIPTAAN	6
C. MANFAAT PENELITIAN	6
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Tinjauan Karya.....	10
C. Landasan Penciptaan.....	11
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	16
A. Rumusan ide Penciptaan	17
B. Pengumpulan Data.....	19
C. Eksplorasi	20
D. Penentuan Konsep	23
E. Penyelesaian Karya.....	24
F. Tahap Penyajian	26
BAB IV ANALISIS KARYA.....	28
A. <i>Cinta Kasih</i>.....	28
1. Ide Penciptaan.....	28
2. Bentuk dan Struktur.....	29

B. Manambah Naibata	45
1. Ide Penciptaan	45
2. Bentuk dan Struktur	46
C. Jagiah	53
1. Ide Penciptaan	53
2. Bentuk dan Struktur	54
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
LAMPIRAN	63



DAFTAR NOTASI

Notasi 1 <i>Birama 1-3 pada movement pertama</i>	29
Notasi 2 <i>Birama 4-6 movement pertama</i>	30
Notasi 3 <i>Birama 7-9 dimainkan gonrang pola sakkiting</i>	30
Notasi 4 <i>Melodi utama dimainkan oleh flute</i>	31
Notasi 5 <i>Tema flute yang menggambarkan burung yang berkicau</i>	32
Notasi 6 <i>Pola permainan arpeggio instrumen gitar</i>	32
Notasi 7 <i>Pola permainan instrument bass elektrik</i>	32
Notasi 8 <i>Birama 22-24 melodi utama yang dimainkan flute dan gitar elektrik</i>	33
Notasi 9 <i>Birama 22-24 progresi akor yang dimainkan instrumen piano</i>	33
Notasi 10 <i>Birama 25 nada penghantar menuju target note</i>	34
Notasi 11 <i>Notasi melodi utama yang dimainkan oleh flute</i>	34
Notasi 12 <i>Notasi progresi akor yang dimainkan gitar elektrik</i>	34
Notasi 13 <i>Pola ritmis gonrang yang dieksplorasi</i>	35
Notasi 14 <i>Ritmis piano dan progresi akor G11 dan G7</i>	35
Notasi 15 <i>Ritmis gitar elektrik dan progresi akor G11 dan G7</i>	35
Notasi 16 <i>Ritmis bass elekterik memainkan tonika progresi akor</i>	36
Notasi 17 <i>Pola ritmis fill in pada instrumen etnik gonrang</i>	36
Notasi 18 <i>Birama 30-39 bagian C</i>	37
Notasi 19 <i>Frase Antisedent dan Frase Consequent dimainkan oleh flute</i>	37
Notasi 20 <i>Pola yang dimainkan gonrang</i>	37
Notasi 21 <i>Penekanan melodi pada birama 39 ketukan 4</i>	38
Notasi 22 <i>Perubahan motif pada birama 46-48 bagian C2</i>	38
Notasi 23 <i>Pola arpeggio gitar elektrik</i>	39
Notasi 24 <i>birama improvisasi</i>	39
Notasi 25 <i>Melodi dan progresi akor yang dimainkan gitar elekterik dan piano</i>	40
Notasi 26 <i>Melodi yang dimainkan flute dan piano</i>	41
Notasi 27 <i>Pola gonrang yang sudah di eksplorasi</i>	41
Notasi 28 <i>progresi akor birama 60-67</i>	42
Notasi 29 <i>Progresi akor dan melodi yang di repetisi</i>	43
Notasi 30 <i>Melodi utama yang ditahan selama 4 ketuk</i>	43
Notasi 31 <i>Progresi akor G11 yang dimainkan piano dan gitar elektrik</i>	43
Notasi 32 <i>Motif yang menggambarkan sepasang kicauan burung</i>	44
Notasi 33 <i>Birama 74-78 pada bagian Coda</i>	45
Notasi 34 <i>Pola gual jagul piki-piki pada instrumen gonrang</i>	47
Notasi 35 <i>Pola ming-mong secara berulang dan konstan</i>	47

Notasi 36	<i>Pola gual dan pola drumset</i>	47
Notasi 37	<i>Progresi akor yang dimainkan piano dan gitar elektrik</i>	48
Notasi 38	<i>Pola permainan gitar mengadaptasi pola ritmis gual parrahot</i>	48
Notasi 39	<i>Motif utama bagian A yang dimainkan flute</i>	49
Notasi 40	<i>Motif utama bagian A yang dimainkan gitar elektrik</i>	49
Notasi 41	<i>Melodi utama bagian B yang dimainkan flute</i>	49
Notasi 42	<i>Melodi utama bagian B yang di layering gitar elektrik</i>	50
Notasi 43	<i>Bagian Transisi pada birama 48-53</i>	50
Notasi 44	<i>Progresi akor yang dimainkan piano</i>	51
Notasi 45	<i>Pola gual sakkiting pada bagian C</i>	51
Notasi 46	<i>progresi akor pada birama 70-86</i>	51
Notasi 47	<i>Pola mingmong pada birama 70, dan pengulangan</i>	52
Notasi 48	<i>motif utama dimainkan oleh piano</i>	52
Notasi 49	<i>Motif utama dimainkan flute</i>	52
Notasi 50	<i>pola gual sakkiting</i>	53
Notasi 51	<i>Pola Piano yang mengadaptasi pola gual sakkiting</i>	53
Notasi 52	<i>Motif yang dimainkan piano bagian introduksi</i>	54
Notasi 53	<i>Motif utama bagian A</i>	55
Notasi 54	<i>Ritmis drum dan gonrang</i>	55
Notasi 55	<i>Motif yang dimainkan flute dengan kontur naik</i>	56
Notasi 56	<i>Progresi akor bagian B</i>	56
Notasi 57	<i>Motif utama yang dimainkan flute pada bagian C</i>	57
Notasi 58	<i>Progresi akor pada bagian C</i>	57
Notasi 59	<i>Pola ritmis gual sakkiting dimainkan pada instrumen gitar</i>	57
Notasi 60	<i>Pola ritmis gual parrahot dimainkan oleh gitar elektrik</i>	58
Notasi 61	<i>counter melody yang dilakukan instrumen flute dan gitar</i>	58
Notasi 62	<i>Bagian Coda birama 65-73</i>	59
Notasi 63	<i>motif outro yang dimainkan oleh piano</i>	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia memiliki banyak ragam suku sehingga Indonesia kaya akan keragaman adat dan budaya. Kebudayaan tersebut terdapat mulai dari pulau Sumatra sampai Papua, dimana bahasa, adat-istiadat, dan keseniannya mempunyai ciri tersendiri. Budaya yaitu sebuah deskripsi dari cara hidup manusia yang diekspresikan melalui sejumlah makna dan nilai tertentu (Raymond Williams) , jadi jelas bahwa suatu kegiatan berkomunikasi dengan menafsirkan setiap cara hidup dan aktifitas mereka sebagai manusia bersimbol. Kebudayaan adalah suatu hal yang tidak lepas dan melekat pada masyarakat, karena di dalam kehidupan setiap masyarakat selalu menggunakan kebudayaan untuk tatanan kehidupannya. Salah satu kebudayaan yang terdapat adalah kebudayaan suku Batak. Suku Batak terdiri dari enam sub, yaitu Simalungun, Toba, Karo, Mandailing, Angkola, Pakpak.

Suku batak Simalungun adalah suku yang terdapat di provinsi Sumatra Utara. Bagi masyarakat suku Batak Simalungun, musik adalah suatu hal yang melekat pada suatu ritual, upacara adat, upacara keagamaan, dan juga sebagai hiburan. Untuk mendukung upacara, ritual, dan hiburan tersebut, terdapat dua buah ansambel musik pada suku Batak Simalungun yaitu ansambel *Gonrang Siduadua* dan *Gonrang Sipitupitu*. Suku Batak Simalungun mempunyai beberapa alat musik tradisi yaitu

gonrang, gung, mongmongan, sitalasayak, sarunei bolon, garantung, nengnung, sarunei buluh, saligung, sordam, sulim, hodong-hodong, husapi, arabab, dan tulila

Gonrang Siduadua jenis ansambel musik yang instrumentasinya terdiri dari *sarunei bolon*, dua buah *gonrang*, dua buah *mongmong*, dan dua buah *ogung*. Sementara *Gonrang Sipitupitu* jenis ansambel musik yang instrumentasinya terdiri dari *sarunei bolon*, tujuh buah *gonrang*, *mongmong etek*, *ogung etek*, *mongmong baggal*, *ogung baggal*. Alat-alat seni lainnya, seperti *sarunei buluh*, *saligung*, *sordam*, *hodong-hodong*, *garantung*, *jatjaulul*, *husapi*, dan *arbab* beberapa diantaranya dilarang dimainkan di kampung, rumah dan tempat tempat tertentu. Yang membedakan antara *Gonrang Siduadua* dan *Gondang Sipitupitu* yakni jumlah *gonrang*, jumlah pemain dalam setiap ansambel, dan juga fungsi dari *gonrang* tersebut. *Gonrang Siduadua* ditujukan untuk upacara ritual, upacara adat, penyembahan, dan pemanggilan roh baik dan pengusiran roh jahat. Sedangkan *gonrang Sipitupitu* ditujukan untuk upacara malas ni uhur atau upacara sukacita, upacara *pos ni uhur* atau upacara dukacita. Oleh karena itu ansambel *gonrang* pada umumnya memiliki pesan moral sebagai persembahan kepada pencipta, penghormatan kepada pimpinan etnis, penghormatan kepada sesama manusia, dan penghormatan kepada seluruh anggota keluarga (Saragih, 2020 : 19)

Gonrang jika dilihat dari formasinya bisa dikategorikan sebagai musik ansambel, dimana terdapat beberapa instrumen musik yang tergabung didalam kelompok ataupun group untuk memainkan sebuah repertoar, dimana repertoar tersebut dipraktikkan didalam sebuah upacara adat dan ritual pada masyarakat batak

Simalungun. Dalam bahasa batak Simalungun, kata *gonrang* memiliki banyak penafsiran, di antaranya sebagai instrument perkusi yang tergolong dalam jenis intrumen *membranophone* dan jenis suatu ansambel musik. Sedangkan untuk judul suatu komposisi musik disebut *gual*, yang artinya menabuh *gonrang*. Bagi masyarakat batak Simalungun, *gual* memiliki kedudukan yang penting dalam upacara adat-istiadat, upacara keagamaan, dan suatu ritual. Dalam setiap upacara adat-istiadat, terdapat *gual* yang merekat pada upacara tersebut. Contohnya pada upacara penyambutan raja terdapat *gual rambing rambing*, yaitu judul komposisi untuk menyambut kedatangan para raja dan bangsawan, kemudian pada upacara kematian biasanya memakai *gual parrahot*, dan masih banyak lagi jenis *gual* yang terdapat pada suku batak Simalungun dan selalu mempunyai fungsi dalam setiap upacara adat-istiadat maupun ritual.

Setiap *gual* memiliki motif ritmis *gonrang* yang berbeda, ritmis dari *gual rambing-rambing*, berbeda dengan ritmis *gual parrahot*, dan juga ritmis *gual parrahot* berbeda dengan ritmis *gual imbou manibung*, dan juga ritmis *gual imbou manibung* berbeda dengan *gual palopah-lopah dalam*. Sehingga semua *gual* yang terdapat pada suku batak Simalungun memiliki ritmis yang berbeda, dan juga motif ritmis dari *gual* ini memiliki pola berulang ulang dan konstan. Berkaitan dengan fenomena mengenai ritmis *gual* simalungun, identitas penulis sebagai putra suku batak Simalungun dan juga penulis selaku mahasiswa dengan latar belakang musik, tertarik untuk menjadikan motif *gual simalungun* sebagai ide penciptaan karya. Dalam hal ini yang menjadi ide penciptaan karya ialah motif ritmis dari *gual*

simalungun. Karya yang akan diciptakan sebagai bentuk adaptasi ciri dan pola *ritmis gual simalungun* ke dalam karya komposisi musik.

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan seseorang untuk dapat merasa nyaman dengan budaya baru. Terdapat beberapa definisi mengenai istilah adaptasi ini, menurut Soekanto adaptasi adalah proses penyesuaian individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun suatu kondisi yang diciptakan (Soekanto, 2007 : 14) , maka penulis akan menyesuaikan motif ritmis *gual simalungun* ke dalam karya komposisi dalam format ansambel campuran. Seperti pada karya *symphony no.5* dari Beethoven yang dimana Beethoven menciptakan karya tersebut menggunakan ide dari motif ritmis. Bahwasanya dengan mengembangkan motif ritmis dapat menciptakan suatu karya *masterpiece*, dan menjadi karya yang dapat menggugah perasaan pendengar dan berguna bagi semua kalangan.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penulis tertarik ingin mengangkat ciri dan pola motif ritmis dari *gual simalungun* menjadi sebuah karya komposisi berjudul “*Revive of Simalungun*” , yang artinya kebangkitan kembali jiwa dan rasa dari simalungun. Dengan tujuan bisa memperkenalkan tradisi Batak Simalungun, dan juga melestarikan budaya tentang *Gual Simalungun*. Selain itu penulis ingin membawa warna kedaerahan penulis dan di balut dengan instrument musik barat. Komposisi musik “*Revive of Simalungun*” menggunakan format ansambel campuran. Ansambel dalam istilah musik berasal dari kata *ensemble*, yang berarti rombongan, permainan bersama. Ansambel berasal dari bahasa Perancis yaitu

ensemble yang berarti bersama-sama (Resa Respati dan Ulfah Samrotul Fuadah dalam Sunari, 2013:11). Ansambel campuran merupakan sebuah bentuk penyajian musik dengan menggunakan beberapa macam jenis alat musik. Format ansambel campuran tersebut yaitu penggabungan instrumen Batak Simalungun yang akan digabungkan dengan ansambel musik barat. Dengan penggunaan nada pentatonik Batak Simalungun secara langsung maupun menggunakan pengolahan. Selain mengolah nada pentatonic tersebut, penggunaan pola *gual* Simalungun akan dilakukan perubahan tekstur oleh penulis. Penggabungan pola *gual* dengan musik barat akan dibuat mengikuti pola-pola “permainan yang baru” yang akan disesuaikan dengan komposisi secara keseluruhan.

Perkembangan awal ansambel campuran dapat ditelusuri kembali ke berbagai periode dan budaya dalam sejarah musik. Menurut buku *History of Music : Miller, Hugh M*, istilah ansambel campuran berasal dari istilah “*combination of instrument*” yang memiliki arti kombinasi dari beberapa instrumen. “*Combination of instrument*” berangkat dari jaman romantik peralihan, karena komposer pada era klasik romantic masih menggunakan ansambel instrumen sejenis. Berangkat dari zaman romantik peralihan, “*Combination of Instrument*” mulai digunakan, dengan menggabungkan beberapa jenis instrumen pada karya-karyanya. Contoh komposer yang sudah menggunakan format ansambel campuran pada zaman romantik peralihan adalah Stravinski, Bela Bartok, dsb. Pada karya “*Revive of Simalungun*” adapun instrumen yang digunakan di dalamnya ialah, flute, piano, gitar, bass elektrik, drum, dan beberapa instrument tradisional simalungun yaitu gonrang, ogung, ming mong.

Komposisi ini terdiri dari 3 bagian karya, yang dimana setiap bagian karya disusun menurut karakter *gual* simalungun.

A. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

1. Apa pesan moral yang ingin disampaikan melalui karya “*Revive of Simalungun*”?
2. Bagaimana proses penciptaan karya komposisi musik dengan mengadaptasi motif ritmis *gual* Simalungun ke dalam karya “*Revive of Simalungun*”

B. TUJUAN PENCIPTAAN

1. Untuk menyampaikan pesan moral *gual* Simalungun dalam karya komposisi “*Revive of Simalungun*”.
2. Untuk mengetahui proses penciptaan karya komposisi musik dengan mengadaptasi motif ritmis *gual* Simalungun ke dalam karya “*Revive of Simalungun*”.

C. MANFAAT PENELITIAN

1. Menambah wawasan mengenai *gual* Simalungun
2. Menambah wawasan dan pengalaman baru bagi penulis dalam proses penggarapan karya komposisi musik
3. Menambah wawasan tentang *gual* Simalungun untuk dapat diterapkan pada suatu karya komposisi musik menggunakan ide atau kreatifitas lainnya